

BAB VI

SIMPULAN

A. . Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 35 responden pasien TB paru yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Kandeman Batang bulan Juli 2025, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berada pada usia 31–40 tahun sebanyak 10 responden (28,6%), diikuti usia 41–50 tahun sebanyak 9 responden (25,7%). Jenis kelamin relatif seimbang dengan dominasi laki-laki sebanyak 18 responden (51,4%). Mayoritas responden berstatus menikah sebanyak 25 responden (71,4%), pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebanyak 14 responden (40,0%), dan pekerjaan terbanyak adalah bekerja sebanyak 15 responden (42,9%).
2. Mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 22 responden (62,9%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 13 responden (37,1%).
3. Tingkat self-management pasien TB paru mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 14 responden (40,0%) dan kategori cukup sebanyak 14 responden (40,0%), sedangkan kategori kurang sebanyak 7 responden (20,0%).
4. Hasil uji Korelasi Spearman's Rank didapatkan nilai rho = 0,749 dengan p-value = 0,000 < α 0,05 yang berarti terdapat korelasi kuat, searah, dan signifikan antara dukungan keluarga dengan self-management pasien TB paru di Puskesmas Kandeman Batang, sehingga Ha diterima..

2. Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas Kandeman Batang)

Memberikan wawasan bagi instansi kesehatan untuk memperkuat program edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan pengobatan TB. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan pemantauan kepatuhan pengobatan melalui kunjungan rumah, konseling, serta kerja sama dengan kader kesehatan dan tenaga surveilans.

2. Bagi Organisasi

Mendorong organisasi kesehatan masyarakat, LSM, maupun komunitas peduli TB untuk mengembangkan program pendampingan keluarga pasien, seperti pelatihan perawatan, seminar kesehatan, dan kelompok dukungan (support group). Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam membangun jejaring sosial yang lebih luas untuk mengurangi stigma terhadap penderita TB.

3. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan emosional, fisik, dan informasi kepada anggota keluarga yang menderita TB, sehingga pasien lebih termotivasi dalam menjalani pengobatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mengurangi stigma terhadap pasien TB melalui edukasi dan informasi yang benar mengenai penularan serta pencegahan penyakit.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan gambaran awal bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berhubungan dengan self-management pasien TB paru, seperti dukungan tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan pasien, maupun faktor psikososial, sehingga hasil penelitian di masa mendatang dapat lebih komprehensif.